



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI WUDHU KELAS VII MTS NAHDLATUL ULAMA PLOSOHARJO NGANJUK

Mohammad Taufiqurrohman¹, Dian Mohammad Hakim², M. Afifullah Rifa'i³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ufikmamat@gmail.com,

²dian.mohammad@unisma.ac.id, ³m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how the demonstration approach is applied to teach class VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk Islamic ablution material. This study employs a qualitative case study methodology. The process of conducting qualitative research yields descriptive data from sources in the form of spoken and written words as well as behavior observations. gathering information through documentation, interviews, and observation. Data analysis techniques include data condensing, data display, conclusion-making, and verification. It is possible to conclude that the introduction, main body, and conclusion of Islamic learning materials apply the demonstration technique.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah aspek penting dari ajaran Islam secara keseluruhan, yang menjadi landasan bagi setiap muslim untuk mengikuti, memahami, dan mengamalkan ajaran tersebut. Pendidikan ketaqwaan kepada Allah ditanamkan pada pribadi siswa sejak lahir, dengan tujuan menciptakan rasa keagamaan yang kuat dan membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam pelaksanaan ibadah secara menyeluruh. Pembelajaran yang optimal memerlukan metode pendukung yang sesuai dengan capaian tujuan pada pembelajaran dengan sukses. Tujuan di pembelajaran fiqih tidak hanya terfokus pada pemahaman materi oleh siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mempraktikkan dan mengaplikasikannya disaat kehidupan sehari-harinya. Tantangan sering terjadi dalam proses kegiatan belajar di sekolah adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ibadah wudhu oleh siswa.

Kesulitan memahami materi akan dialami oleh siswa ketika metode yang digunakan tidak tepat. Jika terus menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai, siswa dapat merasa bosan, kehilangan minat, dan lelah terhadap materi yang diajarkan, pada akhirnya hal tersebut berdampak pada rencana capaian tujuan pembelajaran. Metode yang tepat akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran dimana guru mudah dalam menyampaikan informasi materi dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh pengajar melalui metode tersebut. Tentu setiap metode memiliki kesulitan seperti ini. Dalam pembelajaran

fiqh, guru sering mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan pemahaman pada siswa melalui metode pengajaran sangat diperlukan. Strategi pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dengan tujuan peningkatan pemahaman tentang materi wudhu adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan teknik pengajaran di mana seorang guru atau individu lain secara sengaja memperagakan atau menunjukkan kepada siswa didalam kelas tentang urutan atau tahap sesuatu. (Usman 2012).

Penerapan metode demonstrasi diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa, mengingat kecenderungan siswa untuk meniru atau mencontoh orang lain yang sangat kuat. Hal ini akan membuat proses pembelajaran lebih berkesan dan mendalam bagi siswa, karena naluri mereka untuk meniru sangat kuat. Implementasi metode demonstrasi melibatkan memperagakan, menuntut, atau melakukan aktivitas saat proses pengajaran, dilakukan secara seksama atau individu (Tjahjono 2020). Pemilihan metode yang sesuai sangat krusial untuk mencapai kesuksesan dalam tujuan pembelajaran, di mana pemahaman informasi dapat terhambat jika metode yang dipilih tidak tepat. Sebagai langkah progresif dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama bagi siswa kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk, metode demonstrasi dijadikan sebagai metode utama dalam pembelajaran fiqh mengenai materi wudhu. Pengembangan dan penelitian terhadap penerapan metode pembelajaran ini sangat menarik, terutama karena siswa pada umumnya masih dalam usia muda dan memerlukan latihan dalam memahami fiqh untuk mempermudah praktik ibadah sehari-hari. Berdasarkan tantangan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan dalam mata pelajaran fiqh materi wudhu di kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk.

B. Metode

Studi ini merupakan penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif dan desain studi kasus. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan metode yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata yang diucapkan dan ditulis, serta perilaku yang ditemukan dari berbagai sumber. (Meleong 2010) Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi, data, dan mengatasi isu-isu penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan secara langsung dengan memantau secara rinci semua kegiatan dan peristiwa yang terjadi di MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode analisis data yang melibatkan beberapa langkah, seperti merangkum data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan kevalidan hasil penelitian, penting untuk melibatkan partisipasi yang luas, melakukan observasi menyeluruh, melibatkan pemeriksaan oleh rekan sejawat, dan menerapkan *Triangulasi*. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan *Triangulasi Sumber* dan *Triangulasi Teknik* sebagai bagian dari pendekatan *Triangulasi*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk

Ketika merencanakan penggunaan metode demonstrasi, disarankan bagi guru untuk mengutamakan penetapan tujuan pembelajaran sebelum melanjutkan tahapan persiapan lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan proses pembelajaran. (Asrori 2013) Sebelum memulai proses belajar di MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga hasil yang optimal dapat dicapai. Guru dalam hal ini sangat penting peranannya seperti dalam mengkomunikasikan dan mengarahkan siswa menuju capaian tujuan pada pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran sangat tergantung pada media yang digunakan khususnya dapat mempermudah penyampaian informasi, sehingga efektivitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. (Sa'bani 2017) Dalam menerapkan demonstrasi dalam kegiatan belajar fiqh, guru MTs NU Plosoharjo merencanakan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP harus sesuai dengan materi pembelajaran dan mencakup urutan pembelajaran dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Selain itu, media pada pembelajaran yang menarik juga disiapkan sesuai dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar.

Penggunaan Media pada kegiatan belajar dalam proses pembelajaran dapat membantu menyampaikan makna dengan lebih jelas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan output dari belajar. (Syamsiani 2022) Oleh sebab itu, media dapat disebut alat untuk menunjang suatu kegiatan pembelajaran dan juga dapat dikatakan sebagai sarana interaksi antara pemberi informasi dan penerimanya. Setelah penyusunan RPP perlu dilakukan penyiapan bahan dan media pelaksanaan metode demonstrasi

Dalam perencanaan metode demonstrasi, penting untuk memperhatikan kondisi siswa dan kelas. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengawasi siswa dengan baik selama proses belajar mengajar, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan mencapai hasil pendidikan yang optimal secara efisien. Tujuan dari pengelolaan kelas oleh guru adalah agar semua siswa dapat belajar secara efektif dan merancang fasilitas belajar serta mengatur kondisi lingkungan kelas agar tujuan capaian pada pembelajaran terwujud. (Darmadi 2012) Akhir dari perencanaan penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh pendidik MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk adalah pengkondisian siswa dan pengelolaan kelas yang baik.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk

Perencanaan harus disertai dengan implementasi yang tepat agar berhasil. Menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan materi wudhu dalam

pembelajaran fiqh adalah langkah yang memastikan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai rencana. perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara komprehensif, terstruktur, dan tepat dengan metode kegiatan belajar untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran sesuai rencana. Suatu rencana pembelajaran yang praktis dapat disebut sebagai skenario pembelajaran, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam persiapan, pengaturan, dan evaluasi hasil serta kegiatan pembelajaran. (Gintings 2010)

Di MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk penerapan metode demonstrasi bukanlah sesuatu yang tidak biasa. Dalam pelaksanaannya, guru mengikuti prosedur kegiatan belajar yang disesuaikan dengan RPP. Mulanya guru menyapa dengan salam, doa dan motivasi, hal ini dikarenakan pendidikan keagamaan ialah salah satu fokus sekolah yang mempunyai visi dan misi menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Karena itu, penting untuk memperkenalkan budaya keagamaan seperti salam, doa, dan motivasi. Metode pembiasaan adalah cara yang efektif untuk menginternalisasi dasar-dasar agama dalam kegiatan sehari-harinya dan juga untuk membiasakan peserta didik. Pembentukan karakter membutuhkan pendekatan pendidikan yang spesifik, di antaranya adalah metode keteladanan, pembiasaan, pujian, dan hukuman. (Caswita 2019).

Penyampaian materi yang menarik merupakan salah satu hal terpenting dalam penerapan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan tujuan metode demonstrasi tidak hanya untuk memahami satu tahapan materi ke tahapan lainnya tetapi juga untuk mempraktekkan hasil dari suatu proses (Halim 2019). Di MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk guru mata pelajaran fiqh menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan bertahap sesuai tingkat pemahaman siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sabar kepada siswa. Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyapa dengan salam, doa dan motivasi. Kemudian berikan penjelasan tentang tujuan pelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menyampaikan materi wudhu yaitu rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

Setelah guru MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk menyampaikan materi wudhu kepada siswa, langkah selanjutnya guru mendemonstrasikan materi tersebut dengan menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikkannya sebagai contoh bagi siswa lainnya. Demonstrasi merupakan metode pengajaran di mana seorang guru, individu yang ditunjuk, atau bahkan siswa sendiri memperagakan suatu proses atau cara melakukan sesuatu kepada siswa di kelas. (Usman 2012) Kehadiran pengajar bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran secara menyeluruh.

Penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran fiqh, khususnya pada materi wudhu, dapat mempercepat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh pendidik ini disebabkan karena metode demonstrasi melibatkan pengalaman langsung melalui indera tubuh, sehingga siswa dapat belajar melalui peniruan model yang ditunjukkan. pengalaman melalui penglihatan, pendengaran dan disimpan dalam waktu yang lama. dalam ingatan siswa. Rahma Dewanti menyatakan, Dalam pembahasan fiqh,

tidak hanya cukup dengan penjelasan, tetapi lebih penting untuk menguji beberapa teori. Beberapa materi memerlukan observasi agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik. (Dewanti and Fajriwati 2020).

Setelah guru selesai melaksanakan serangkaian tahapan proses dalam metode demonstrasi, dimulai dari tahap pembukaan dan tahap inti, kemudian pelaksanaan metode demonstrasi, diakhiri dengan penutup berupa pemberian tugas kepada siswa. enugasan adalah metode pengajaran di mana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan dalam batas waktu tertentu, dan hasilnya harus dilaporkan kepada guru sebagai bentuk pertanggungjawaban (Suryosubroto 2003). Guru fiqh kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk mencoba melatih tanggung jawab dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya dengan tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat motivasi siswa untuk belajar, serta meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar mereka terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari. (Nurbeda 2015).

3. Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk

Evaluasi merupakan suatu proses benchmarking untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan (Mahirah 2017). Guru fiqh kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk mengevaluasi metode demonstrasi dengan menggunakan ujian lisan, latihan dan tugas pada pertemuan minggu berikutnya setelah guru mendemonstrasikan. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemampuan dan ketrampilan siswa untuk menerapkan materi wudhu yang ditelaah diajarkan, serta untuk mengidentifikasi area di mana pemahaman siswa terhadap materi wudhu masih kurang.

Tes lisan merupakan salah satu jenis tes verbal yang melibatkan interaksi tanya jawab menggunakan bahasa lisan. Dalam hal persiapan dan metode pertanyaan, tes lisan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tes lisan spontan dan tes lisan terstruktur (Toha 1996). Dalam hal ini guru mata pelajaran fiqh MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo menggunakan tes lisan. Sedangkan ujian praktek lebih disukai oleh guru mata pelajaran fiqh MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo dibandingkan dengan ujian tertulis karena adanya keterkaitan antara ujian praktek dengan metode demonstrasi, dimana ujian tersebut mengutamakan keterampilan siswa pada materi yang dipelajarinya. Penilaian praktik melibatkan evaluasi terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu tugas dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, fokus penilaian praktik adalah pada kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan (Rahayu 2023).

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo berharap dapat memperbaiki bagian yang belum dipahami siswa agar materi wudhu benar-benar diterima secara sempurna oleh siswa.

D. Simpulan

Perencanaan metode demonstrasi materi wudhu kelas VII yaitu: menentukan tujuan pembelajaran, merencanakan sebuah pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi dan

media untuk pelaksanaan metode demonstrasi dan pengkondisian siswa dan pengelolaan kelas yang baik.

Pelaksanaan pelaksanaan metode demonstrasi materi wudhu kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk yang dilakukan dengan (1) Pembuka, (a) Dalam pembelajaran guru menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) Guru memberikan salam, doa dan motivasi. (2) Inti, (a) Guru menyampaikan materi dengan menarik, (b) Guru mendemonstrasikan materi serta menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekannya. (3) Penutup, (a) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Evaluasi metode demonstrasi materi wudhu kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Plosoharjo Nganjuk dilakukan oleh guru kepada siswa berupa ujian lisan, ujian praktek dan penugasan. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru pertemuan minggu depan setelah guru mendemonstrasikan materi wudhu.

Daftar Rujukan

- Asrori, Muhammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah*, 2013: 166.
- Caswita. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 3 (2019): 311.
- Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dewanti, Rahmi, and A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11 (2020): 90.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2010.
- Halim, Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Guru, 2019.
- Mahirah, B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Jurnal Idaarah* 1 (2017): 260.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nurbeda. "Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa." *Nur El-Islam* 2 (2015): 113.
- Rahayu, Puspa. "Penilaian Unjuk Kerja dan Praktik Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1 (2023): 311.
- Sa'bani, Faizuz. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 02 (2017): 15.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Mohammad Taufiqurrahman, Dian Mohammad Hakim, Muhammad Afifullah Rifa'i

Syamsiani. "Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan." *CENDIKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2 (2022): 37.

Tjahjono, Aini Maghfiroh and Ali Bowo. "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 2020: 70.

Toha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Granfindo Persada, 1996.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.

.